



Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Dimasa Pandemi Covid-19 melalui Konseling Kelompok Relita Siswa SMP Negeri 3 Bawang

Edwin Nugroho¹, Dody Hartanto², Mufied Fauziah³, Kuswindarti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Email: edwin2107163074@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya dimasa pandemi covid-19 melalui konseling kelompok dengan pendekatan Realita teknik pengembangan keterampilan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dan dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dibutuhkan agar dapat melihat perubahan yang di alami siswa dalam hal mengatasi hubungan sosial antar teman sebaya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket skala psikologis. Teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hubungan sosial antar teman sebaya mengalami kenaikan setelah layanan konseling kelompok dengan pendekatan Realita teknik pengembangan keterampilan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawang Tahun Ajaran 2021/2022. Proses layanan konseling kelompok pada setiap siklus meningkat, mengenai hubungan sosial antar teman sebaya terbukti dengan adanya mean sebelum ada tindakan berupa pemberian layanan konseling kelompok sebesar 81,67 dan sesudah tindakan sebesar 101,67.

Kata Kunci: *Hubungan Sosial, Konseling Kelompok, Pendekatan Ralita Therapy, Pengembang Ketarampilan.*

Abstract

This study aims to examine efforts to improve social relations between peers during the COVID-19 pandemic through group counseling with the Reality approach of skills development techniques. This research is a counseling guidance action research (PTBK) and was carried out in two cycles. This is needed in order to be able to see the changes experienced by students in terms of overcoming social relations between peers. In this study, the data collection method used observation, interviews, and psychological scale questionnaires. The data analysis technique used in this research is quantitative and qualitative data analysis. The results showed that the level of social relations between peers increased after group counseling services with the Reality approach of skill development techniques in class VIII SMP Negeri 3 Bawang in the Academic Year 2021/2022. The process of group counseling services in each cycle increases, regarding social relations between peers as evidenced by the mean before the action in the form of providing group counseling services of 81.67 and after the action of 101.67.

Keywords: *Social Relations, Group Counseling, Ralita Therapy Approach, Skills Development.*

PENDAHULUAN

Tahun 2020 dunia digemparkan dengan virus covid 19. Karena Virus Covid-19 yang membahayakan masyarakat sehingga membuat masyarakat melakukan pembatasan sosial sebagai antisipasi penularan. Sebagai salah satu upaya mengatasi masalah covid-19, pemerintah menghimbau masyarakat untuk membatasi berinteraksi dengan orang lain dan meminimalisir untuk keluar rumah atau biasa disebut dengan social distancing.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipindahkan di rumah, tetapi masih harus dikendalikan oleh guru atau dosen dan orang tua dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (Zaharah, Kirilova, & Windarti, 2020). Siswa diarahkan untuk kegiatan pembelajaran dalam bentuk daring atau online di rumah. Kegiatan pembelajaran secara daring (online) banyak media atau fasilitas yang dapat di pakai yaitu melalui google classroom, WA, ZOOM, tv edukasi, ataupun You Tube. Ini merupakan tantangan besar bagi seorang guru, karena dalam kondisi seperti ini guru pun dituntut untuk bisa mengelolah, mendesain media pembelajaran (media online) sedemikian rupa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mencegah atau mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran model daring.

Dampak dari pandemi Covid 19 mengakibatkan siswa dalam berhubungan dengan teman sebaya itu terbatas, jarang untuk bertemu dengan teman sebaya dikarenakan model pembelajarannya daring yang dianjurkan dari pemerintah siswa belajar dari rumah. Manusia merupakan makhluk sosial yang harus memiliki keterampilan dalam hubungan sosial karena jika tidak memiliki hal tersebut individu tersebut akan memiliki kehidupan yang penuh dengan kesepian dan tekanan. Keterampilan hubungan sosial merupakan hal yang penting dapat membantu orang mendapatkan kemajuan dan membangun hubungan dengan orang lain secara efektif.

Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan sosial agar dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, supaya terhindarlah perasaan siswa yang mengalami kesepian sehingga dalam rangka pengembangan diri menuju dewasa bisa selaras dengan lingkungan sosial.

Keterampilan sosial diperoleh melalui proses kegiatan belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat (Desi, Rahayu & Solihin, 2014). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Hasan Baharun bahwa lingkungan sosial siswa dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan, dan seterusnya (Baharun, 2016).

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bawang (Adita Listiani, 7 Maret 2022), bahwa hubungan sosial antar teman sebaya disana menurun di karenakan efek dari pandemi Covid 19 proses kegiatan belajar mengajar menggunakan daring yaitu sistem dari rumah, setelah itu berubah sistem pembelajaran tatap muka terbatas sampai sekarang. Pembelajaran tatap muka tertbatas di SMP Negeri 3 Bawang siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya itu juga ikut terbatas, di karenakan jadwal pelajaran disesuaikan dengan protokol kesehatan Covid 19.

Selama proses pembelajaran daring banyak orang tua yang mengeluh dikarenakan banyak anak tidak paham akan materi pelajaran dan bertanya kepada orang tua. Perilaku anak yang semakin lama susah untuk diatur, tidak mengerjakan tugas sampai berani melawan orang tua. Siswa merasa jenuh dalam kegiatan belajar online. Perilaku tersebut terbawa sampai di sekolah setelah ada aturan pembelajaran tatap muka terbatas.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah tersdebut melalui layanan koseling kelompok dapat menjadi pertolongan bagi siswa yang mengalami masalah tentang hubungan sosial antar teman. Layanan ini berupa kelompok yang nantinya dalam satu kelompok beranggotakan dari siswa-siswa yang mengalami masalah tentang hubungan sossial antar teman. Dalam kelompok diharapkan timbul buhungan antar teman meningkat dengan perlahan. Masalah ini timbul di masa ini, pendekatan realita akan memberikan alternatif bantuan tidak usah melacak sejauh mungkin pada masa lalunya, sehingga yang dipentingkan bagaimana klien dapat sukses mencapai hari depannya, karena manusia dalam kehidupan mempunyai kebutuhan dasar.

Konseling realitas merupakan bentuk pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung pada klien. Inti dari terapi realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi, yang dipersamakan dengan kesehatan mental. Konseling realita adalah pendekatan yang berdasarkan pada anggapan tentang

adanya suatu kebutuhan psikologis pada seluruh kehidupannya; kebutuhan akan identitas diri, yaitu kebutuhan untuk merasa unik, terpisah, dan berbeda dengan orang lain.

Secara umum tujuan konseling reality therapy sama dengan tujuan hidup, yaitu individu mencapai kehidupan dengan success identity, untuk itu dia harus bertanggung jawab memiliki kemampuan mencapai kepuasan terhadap kebutuhan personalnya. Oleh karena itu diharapkan dengan diberikannya konseling individu dengan pendekatan realita, siswa memiliki hubungan social antar teman sebaya yang lebih baik.

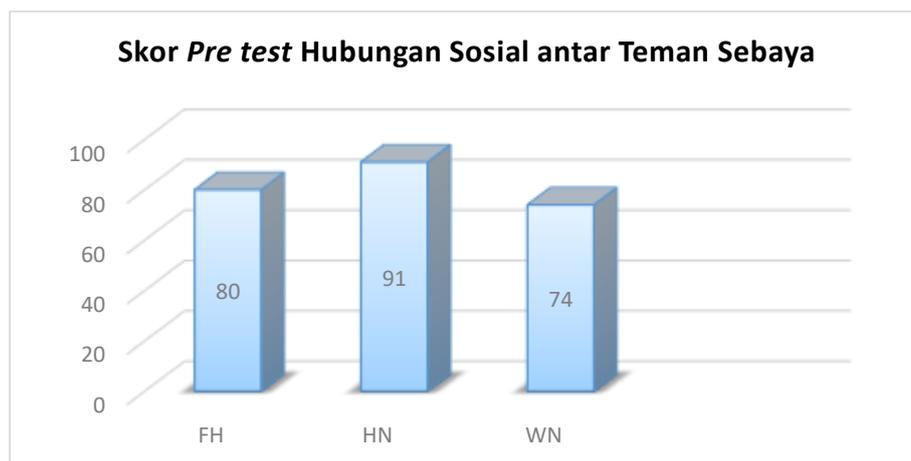
METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 3 peserta didik mengalami masalah hubungan sosial antar teman sebaya. Model penelitian ini terdiri dari studi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan prosedur penelitian yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket skala psikologis. Pada akhir kegiatan penelitian tindakan, analisis dan interpretasi data digunakan untuk menarik kesimpulan dalam laporan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), peneliti melakukan survei awal kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawang tahun pelajaran 2021/2022. Kondisi awal ini menjadi acuan awal untuk menentukan tindakan apa saja yang harus dilakukan dalam proses layanan konseling kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti bersama konselor sekolah memutuskan 3 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawang, tahun pelajaran 2021/2022. yaitu siswa mengalami bermasalah hubungan sosial antar teman sebaya.

Secara umum, pengamatan hasil penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil dari Pre Test

Dari diagram batang diatas menunjukkan hasil yang di peroleh peserta didik memperoleh hasil dari angket hubungan sosial antar teman sebaya dengan inisial FH mendapatkan skor 80, HN mendapatkan skor 91 dan WN mendapatkan skor 74. Data variabel hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberi tindakan konseling kelompok menghasilkan skor minimal = 74, skor maksimum = 91, mean (M) = 81,67; standar deviasi (SD) = 8,62 dan median = 80. Kemudian jika hasil tersebut di masukan dan tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Sebelum tindakan
Konseling Kelompok (Pre Test)

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
> 123	0	0	Tinggi
82 – 123	1	33,33%	Sedang
< 82	2	66,67 %	Rendah
Jumlah	3	100%	

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kondisi awal hubungan sosial antar teman sebaya terdapat 2 peserta didik masuk dalam kategori rendah atau 66,67%, kemudian terdapat 1 peserta didik dalam kategori sedang atau 33,33%. Hasil penelitian menunjukkan hubungan sosial antar teman sebaya sebelum dilakukan kegiatan konseling kelompok mempunyai mean objektif sebesar **81,67** yang berada pada dalam kategori **rendah (< 82)** skala ideal. Hal ini mempunyai arti bahwa hubungan sosial antar teman sebaya sebelum dilakukan tindakan memiliki kecenderungan **rendah** dengan mean objektif sebesar **81,67**.

Masalah yang dialami peserta didik tentang rendahnya hubungan sosial antar teman sebaya sangat penting karena hubungan sosial anak merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh anak sebagai usaha menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dia hidup untuk dapat mengubah perilaku individu, yang mana dia akan lebih banyak berinteraksi dengan anak seusianya yang lain (Hendrik, 2019:163).

Teman sebaya merupakan kelompok sebaya yang terdiri dari sejumlah individu yang rata-rata usianya hampir sama yang memiliki kepentingan tertentu yang bersifat sangat sementara (Darminto, 2020:382). Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya. Teman sebaya mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan jenis kelompok lain.

Aspek-aspek interaksi sosial teman sebaya terdiri dari beberapa macam. Setiap individu berhubungan dengan individu yang lain, baik hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Menurut Sarwono (2013:185-239) aspek interaksi sosial ada komunikasi, Sikap, tingkah laku kelompok dan norma social.

Hasil Siklus I

Perbaikan dilakukan agar diperoleh hasil yang efektif, penelitian dilakukan dengan observasi oleh kolaborator untuk mendapatkan masukan dan saran sehingga diperoleh analisa objektif tentang kekurangan pada setiap layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah tabel deskripsi hasil dari observasi pada pelaksanaan layanan konseling kelompok siklus I:

Tabel 2
Hasil Observasi Pelaksanaan Konseling Kelompok Siklus I

No	Subjek	Kualifikasi Hasil Pengamatan Siklus I		
		Baik	Cukup	Kurang
1	FH	-	√	-
2	HN	-	√	-
3	WN	-	√	-

Berdasarkan hasil observasi, maka dapat diketahui bahwa seluruh subjek masuk pada skala penilaian cukup. Adapun hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok siklus I ini terlihat cukup ada hambatan pada siswa dalam mengungkapkan masalah dan memberikan pendapatnya masih ragu-ragu dan malu terkadang bila tidak ditunjuk tidak mau bicara.

Berdasarkan kegiatan konseling kelompok yang telah dilakukan pada siklus 1 terdapat beberapa hal yang didapatkan dari hasil refleksi sebagai berikut :

- 1) Adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga kedua yaitu antar siswa yang pada awalnya tidak saling memperhatikan kini memiliki sikap saling menghargai, seperti mendengarkan dan menerima pendapat. Dari 3 siswa peserta konseling kelompok terdapat 1 siswa yang selama siklus 1 kurang aktif mengikuti kegiatan, yaitu FH
- 2) Siswa secara keseluruhan menyatakan bahwa mereka senang diadakan konseling kelompok. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan kegiatan konseling kelompok. Sebagian siswa merasa ada keberanian untuk berhubungan sosial antar teman sebaya. Pada dasarnya pelaksanaan konseling kelompok berjalan lancar.

Hasil Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, pada siklus II peneliti juga melakukan hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3

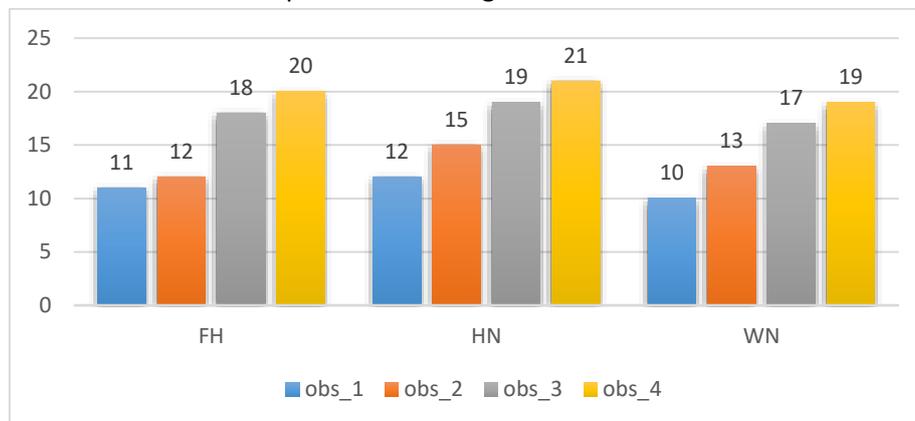
Hasil Observasi Pelaksanaan Konseling Kelompok Siklus II				
No	Subjek	Kualifikasi Hasil Pengamatan Siklus II		
		Baik	Cukup	Kurang
1	FH	√	-	-
2	HN	√	-	-
3	WN	√	-	-

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa seluruh subjek pada skala penilaian mengalami kenaikan yaitu baik. Dalam mengikuti layanan konseling kelompok terlihat antusias, aktif, berani berpendapat, terbuka dalam mengungkapkan masalah, berpartisipasi dalam kelompok, dapat bekerjasama dalam kelompok, patuh terhadap norma kelompok, saling memahami dan menghargai pendapat serta masalah tiap-tiap siswa dapat teratasi.

Berdasarkan kegiatan konseling kelompok yang telah dilakukan pada siklus II terdapat beberapa hal yang didapatkan dari hasil refleksi yaitu sebagai berikut :

- 1) Adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga keempat yaitu antar siswa sudah memiliki sikap saling menghargai, seperti mendengarkan, menerima pendapat dan saling menguatkan. Komunikasi antar siswa pun berjalan lancar sehingga terjalin keakraban dalam proses konseling kelompok.
- 2) Dalam siklus sebelumnya 1 siswa yang berada dalam kategori cukup dalam mengikuti konseling kelompok, tetapi pada siklus ke dua ini semua siswa telah mengalami peningkatan dalam mengikuti layanan konseling kelompok, yaitu semua siswa dalam kategori baik.
- 3) Siswa merasa bahwa konseling kelompok memberikan manfaat bagi siswa, terutama dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya.

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Konseling Kelompok dari Siklus I sampai dengan Siklus II dapat diketahui kualitas dari keterlaksanaan layanan konseling kelompok dan mengetahui respon siswa terhadap kegiatan konseling kelompok. Berikut ini grafik skor hasil observasi pelaksanaan kegiatan konseling kelompok yang dilakukan selama 4 kali pertemuan sebagai berikut :



Gambar 2 Grafik Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Hasil observasi terhadap respon siswa selanjutnya dilakukan transformasi pada skala 10. Skor hasil transformasi observasi responsiswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Transformasi Skor Observasi Respon Siswa Terhadap Kegiatan Konseling Kelompok (Skala 10)

No	Nama	Pertemuan			
		obs_1	obs_2	obs_3	obs_4
1	FH	4,58	5,00	7,50	8,33
2	HN	5,00	6,25	7,92	8,75
3	WN	4,17	5,42	7,08	7,91
Jumlah		13,75	16,67	22,50	25
Mean		4,58	5,55	7,50	8,33

Kriteria Penilaian :

1. Baik = > 6,66
2. Cukup = 3,33 - 6,66
3. Kurang = < 3,33

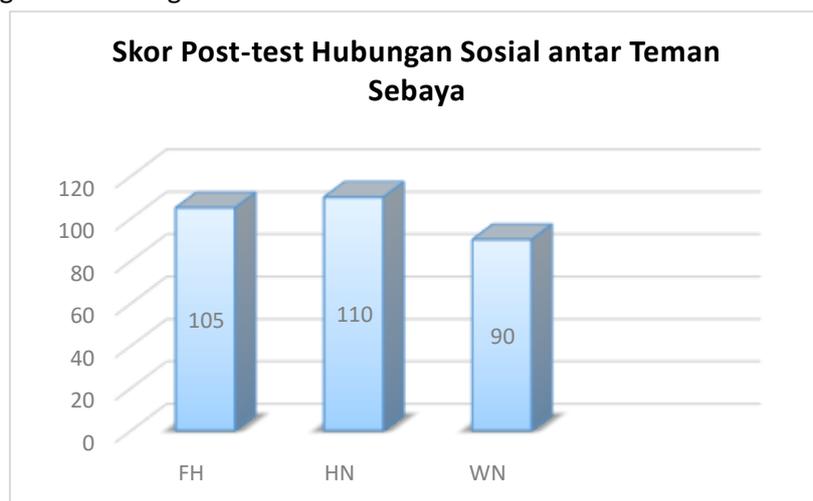
Setelah dilakukan transformasi skor hasil observasi respon siswa dapat dilihat hasil deskripsi data respon siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Deskripsi Data Respon Siswa Pada Setiap Siklus

Nama	Siklus 1	Keterangan	Siklus 2	Keterangan
FH	4,80	Cukup	7,91	Baik
HN	5,63	Cukup	8,33	Baik
WN	4,80	Cukup	7,49	Baik

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui hasil observasi respon siswa terhadap pelaksanaan konseling kelompok, yaitu pada siklus I terdapat 3 siswa mempunyai respon cukup dan Pada siklus II terdapat perubahan peningkatan respon siswa yaitu semua siswa mempunyai respon yang baik dalam pelaksanaan konseling kelompok.

Secara umum hasil dari penelitian ini setelah dilakukan tindakan konseling kelompok dengan melalui beberapa siklus dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Skor Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Setelah Tindakan (Post Test)

Dari diagram batang diatas menunjukkan ada peningkatan setelah ada tindakan konseling kelompok peserta didik memperoleh hasil dari angket hubungan sosial antar teman sebaya dengan inisial FH mendapatkan skor 105, HN mendapatkan skor 110 dan WN mendapatkan skor 90. Data variabel hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberi tindakan konseling kelompok menghasilkan skor minimal = 90, skor maksimum = 110, mean (M) = 101,67; standar deviasi (SD) = 10,41 dan median = 105.

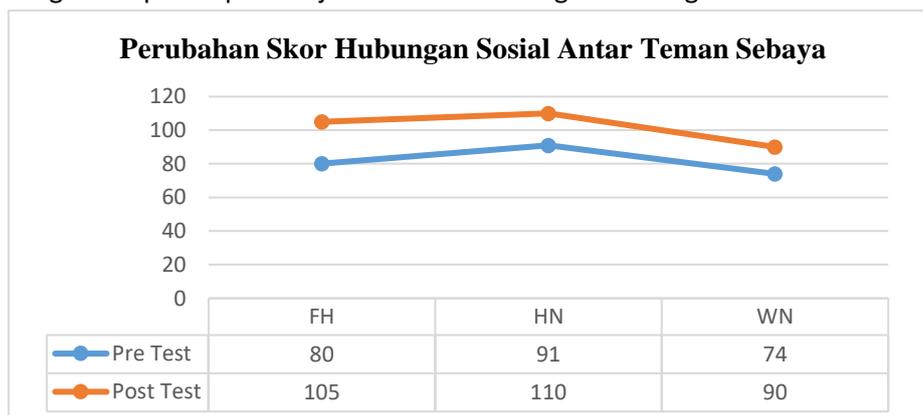
Kemudian jika hasil tersebut di masukan dan tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel 6
Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Setelah Tindakan Konseling Kelompok (Post Test)

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
> 123	0	0	Tinggi
82 – 123	3	100%	Sedang
< 82	0	0	Rendah
Jumlah	3	100%	

Hasil penelitian menunjukkan hubungan sosial antar teman sebaya setelah dilakukan kegiatan konseling kelompok mempunyai mean objektif sebesar **101,67** yang berada pada dalam kategori **sedang (82 - 123)** skala ideal. Hal ini mempunyai arti bahwa hubungan sosial antar teman sebaya setelah dilakukan tindakan memiliki kecenderungan **sedang** dengan mean objektif sebesar **101,67**.

Peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya sebelum tindakan (pre test) dan setelah tindakan (post test) konseling kelompok dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4 Grafik Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Sebelum Dan Sesudah Layanan Konseling Kelompok

Hasil analisis data menunjukkan bahwa “ada peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawang Tahun Ajaran 2021/2022. Peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan pemberian angket *pre test* dan *post test*.”

Data yang didapat dari hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa sebelum diberi tindakan berupa layanan konseling kelompok masing-masing siswa memiliki skor *pre test* sebagai berikut : FH (80), HN (91), dan WN (74). Kemudian setelah diberikan tindakan layanan konseling kelompok dan diberikan *post test* meningkat menjadi FH (105), HN (110), dan WN (90).

Bimbingan dan konseling menurut Habsy (2017) yaitu membantu siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpecahnya masalah-masalah yang dihadapi siswa. Untuk membantu siswa meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Salah satu layanan Bimbingan dan konseling yang diterapkan untuk

menangani hubungan sosial antar teman sebaya adalah layanan Konseling Kelompok.

Menurut Suharnan (dalam Rosidah, 2016) konseling kelompok adalah salah satu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya. Pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan realita. Pemberian layanan konseling kelompok realita merupakan salah satu pemberian bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Dalam konseling kelompok realita siswa diajak untuk mengevaluasi perilakunya selama ini dan mengarahkan perilakunya ke arah yang lebih baik

Menurut Rahman (2015) Konseling realita merupakan konseling yang berfokus pada perilaku sekarang untuk mencapai masa depan bukan pada perilaku yang terdahulu. Konseling kelompok realita dalam penelitian ini adalah salah satu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya yang memfokuskan pada tingkah laku sekarang.

Pemanfaatan layanan konseling kelompok dipengaruhi seberapa besar harapan siswa untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi, serta pemahaman siswa akan tujuan yang akan dicapai dalam proses konseling kelompok. Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya layanan diskusi kelompok serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan hubungan sosial baik faktor internal dan eksternal. Kondisi lingkungan atau keluarga dan kondisi pribadi siswa juga sangat berpengaruh pada terlaksananya layanan diskusi kelompok serta hubungan sosial yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realita efektif dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bawang. Yang awalnya tingkat hubungan sosial antar teman sebaya yaitu masuk dalam kategori rendah, setelah adanya tindakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *realita* teknik *pengembangan keterampilan* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bawang pada siklus I dan siklus II menjadi kategori sedang. Dengan layanan konseling kelompok ini peserta didik diharapkan dapat mengarahkan dirinya, mengatasi permasalahan yang sedang di alami, mampu merencanakan tindakan- tindakan yang positif dan mandiri, bersikap terbuka, lebih percaya diri, dan dapat bersosialisasi dengan baik sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharun, H. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231–246.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>.
- Desi, Rahayu & Solihin, I. & A. S. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Antologi UPI*, 8, 1–9.
- Dongoran, Darminto .2020. Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal. Universitas Kristen Indonesia*.
- Fitrianti. 2016. Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habsy, B. A. 2017. Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*,

- 2(1), 1-11. doi: <http://dx.doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1-11>.
- Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Pradana, Hendrik leo. 2019. *Pola Hubungan Sosial Anak Di Kelas Berdasarkan Sosiometri*. Jurnal. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Nadhifa, F., Habsy, B. A., & Ridjal, T. 2020. *Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah?. Perspektif Ilmu Pendidikan, 34(1), 49-58.*
- Rahman, D. H. 2015. *Keefektifan Teknik Metafora dalam Bingkai Konseling Realitas untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa*. Jurnal Konseling Indonesia, 1(1), 47-53. DOI: 10.21067/jki.v1i1.856.
- Rosidah, A. 2016. *Bimbingan kelompok melalui teknik problem solving untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terisolir*. Jurnal Fokus Konseling, 2(2), 136-143. DOI: 10.26638/jfk.217.2099.
- Sarwono, S W. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Zaharah Anissa, Windarti Galia Ildusovna, Kirilova, "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia," 2020, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, 07, no. 03 (t.t.): 269–82, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>. Hal. 270